

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Thomas Sumarsan (2013:1) Akuntansi merupakan sebuah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan juga kejadian yang berkaitan dengan keuangan. Hans Kartika hadi (2016:3) Akuntansi merupakan sebuah sistem informasi keuangan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan kemudian melaporkan informasi yang relevan untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan akuntansi adalah proses mencatat transaksi dan menyajikan data mengenai informasi yang akan membantu pihak yang membutuhkan. Pengertian akuntansi secara umum akuntansi adalah seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Untuk praktisi dalam bidang ini disebut dengan akuntan. Akuntansi sendiri juga telah disebut “bahasa bisnis” untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi dan menyampaikan informasi ini kepada berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan regulator.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Kieso (2011:5) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana adalah dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya maksud dan tujuan

laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi keuangan aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu periode tertentu.

IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kasmir (2010:10) menyatakan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi

terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.1.3 SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) SAK ETAP adalah SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjualbelikan sahamnya di pasar modal. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturannya yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Suatu entitas

memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, jika entitas tersebut telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu IAI telah menerbitkan SAK untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities*, dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Apabila SAK-ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan PSAK. SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Sesuai ruang lingkup SAK-ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menurut SAK ETAP (2009) Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemiilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, padatoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun reksa dana dan bank investasi.
- c. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka standar ini di maksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Pelaporan Keuangan ETAP menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi :

a. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos – pos berikut ; kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur – unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi atau rugi dai investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

c. Laporan perubahan ekuitas

Dalam laporan perubahan ekuitas menunjukkan :

1. Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.
2. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

d. Laporan arus kas

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia : 2016) Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Terdapat 3 komponen pada laporan arus kas, yaitu:

1.) Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang berasal dari kegiatan itu sendiri. Biasanya transaksi ini berupa pemasukan atau pengeluaran perusahaan. Contohnya adalah transaksi yang mencakup penerimaan uang dari konsumen, pembayaran utang, gaji karyawan, pelunasan pajak, dan lain sebagainya.

2.) Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas dari kegiatan investasi adalah arus kas dalam bentuk pemasukan atau pengeluaran. Umumnya, arus kas ini yang memengaruhi investasi dalam aset non lancar adalah arus kas dari kegiatan investasi. Kegiatan investasi ini adalah yang berhubungan dengan aktivitas penjualan atau pembelian dari aktiva perusahaan. Contohnya seperti, transaksi yang mencakup penjualan dan pembelian aset tetap seperti peralatan dan gedung.

3.) Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Biasanya arus kas dari kegiatan pendanaan ini berasal dari transaksi yang memengaruhi utang dan ekuitas perusahaan. Hal ini umumnya, transaksi yang mencakup penerbitan atau penghentian surat berharga ekuitas dan utang. Contohnya adalah penjualan obligasi, pembayaran dividen, emisi saham, dan pelunasan kredit dari bank.

Dalam laporan arus kas ada beberapa metode yang digunakan dalam laporan keuangan arus kas yaitu sebagai berikut.

1. Metode tidak Langsung

Dalam metode ini, cara membuat laporan arus kas disusun dengan 3 (tiga) elemen. Pertama, yaitu elemen kas dari kegiatan usaha yang diletakkan paling atas. Setelah itu, elemen arus kas yang berasal dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan.

Untuk membuat laporan kas, ada dua sumber data yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Laporan laba rugi dari periode yang sedang berlangsung
- b. Neraca periode dari periode yang sedang berlangsung dengan neraca periode sebelumnya
- e. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.4 Karakteristik SAK ETAP

Ada beberapa karakteristik dalam SAK ETAP yaitu :

1. SAK ETAP : Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
2. Lebih sederhana antara lain:
 - a. Aset tetap, tidak berwujud menggunakan harga perol
 - b. Entitas anak tidak dikonsolidasi tetapi sebagai investasi dengan metode

c. Mengacu pada praktik akuntansi yang saat ini digunakan

3. Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan :

a. Dapat Dipahami,

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan,

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas,

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Substansi Mengungguli Bentuk Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

e. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

f. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

g. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

h. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

i. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat seharusnya melebihi biaya penyediannya.

4. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “*matching concept*”.
5. Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan oleh SAK ETAP.

2.1.5 Manfaat Penerapan SAK ETAP

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia : 2016) SAK ETAP memiliki beberapa manfaat untuk diterapkan, diantaranya adalah :

1. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk :
 - a. Menyusun laporan keuangannya sendiri.
 - b. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit.
2. Sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.
3. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
4. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Dalam penyajian laporan keuangan akan dibahas tentang laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang akan dibahas adalah neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

a). Neraca

2.1 Tabel Penyajian Neraca yang sesuai dengan SAK ETAP

ASET**Aset Lancar**

Kas dan setara kas	XXX
Bank	XXX
Piutang Dagang	XXX
Bangunan dalam pelaksanaan	XXX
Termin proyek pembangunan	<u>(XXX)</u>
Total aktiva lancar	XXX

Aktiva Tetap

Tanah	XXX
Gedung	XXX
Akumulasi penyusutan Gedung	<u>(XXX)</u>
Peralatan	XXX
Akumulasi penusutan perlatan	<u>(XXX)</u>
Inventaris kantor	XXX
Akumulasi penyusutan inventaris kantor	<u>(XXX)</u>
Total aktiva Tetap	XXX

Total aktiva	XXX
---------------------	------------

Pasiva**Hutang Lancar**

Hutang usaha	XXX
Hutang bank	<u>XXX</u>
Total hutang lancar	XXX

Modal

Modal disetor	XXX
---------------	-----

Laba tahun berjalan	XXX
---------------------	-----

Total modal	<u>XXX</u>
--------------------	-------------------

Total pasiva	XXX
---------------------	------------

Sumber: Data Hasil Olahan

b). Laba Rugi**2.2 Tabel Penyajian Laba Rugi yang sesuai dengan SAK ETAP****PENDAPATAN**

Pendapatan proyek	XXX
-------------------	-----

Harga pokok proyek	XXX
---------------------------	------------

Bahan langsung	XXX
----------------	-----

Biaya tenaga kerja langsung	XXX
-----------------------------	-----

Biaya peralatan	<u>XXX</u>
-----------------	------------

Jumlah pokok harga proyek	<u>(XXX)</u>
----------------------------------	---------------------

Laba kotor	XXX
-------------------	------------

Biaya administrasi	XXX
--------------------	-----

Biaya tender	XXX
--------------	-----

Biaya gaji karyawan	XXX
---------------------	-----

Biaya peralatan kantor	XXX
------------------------	-----

Biaya bahan bakar	XXX
-------------------	-----

Biaya listrik dan air	XXX
-----------------------	-----

Biaya telepon	XXX
---------------	-----

Biaya penusutan gedung	XXX
------------------------	-----

Biaya penusutan inventaris	XXX
----------------------------	-----

Biaya lain lain	<u>XXX</u>
Jumlah biaya administrasi dan umum	<u>(XXX)</u>
Laba bersih sebelum pajak	XXX
Pajak pendapatan	<u>XXX</u>
Laba bersih setelah pajak	XXX

Sumber: Data Hasil Olahan

c. Laporan Perubahan Ekuitas

2.3 Tabel Penyajian Perubahan Ekuitas yang sesuai SAK ETAP

Modal	XXX
Laba bersih setelah pajak	<u>XXX</u>
	XXX
Prive	<u>(XXX)</u>
Modal akhir	XXX

d. Laporan arus kas

2.4 Tabel Penyajian Perubahan Arus Kas yang sesuai SAK ETAP

Aktivitas Operasional

Penerimaan pendapatan XXX

Arus kas keluar :

Beban upah dan gaji XXX

Beban pemeliharaan XXX

Beban umum XXX

Total beban **(XXX)**

Arus kas masuk dari kegiatan operasi **XXX**

Aktivitas Investasi

Pembelian peralatan proyek	XXX
Pembelian perlengkapan proyek	<u>XXX</u>
Arus kas keluar dari aktivitas investasi	XXX
Aktivitas Pendanaan	
Setoran tambahan modal	XXX
Prive	<u>(XXX)</u>
arus kas masuk dari aktivitas pendanaan	XXX
Arus kas masuk bersih	XXX
Saldo kas awal	<u>XXX</u>
Saldo kas akhir	<u>XXX</u>

2.1.7 UMKM

Undang-undang no. 20 tahun 2008 yang ditetapkan tanggal 4 Juli 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Yang disebut usaha mikro adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
2. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling

banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

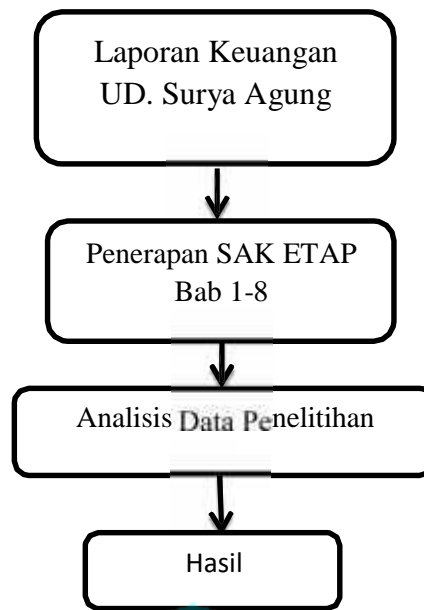
Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Kerangka Berpikir

Penerapan SAK ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimaksimalkan pada kegiatan operasi usaha dan semua transaksi dilakukan menggunakan Kas ditangan.

SAK ETAP akan membantu UMKM dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar berbasis IFRS yang akan diadopsi dalam Standar Akuntansi PSAK. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

